

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa ini sumber daya manusia sangatlah dibutuhkan oleh industri sebagai salah satu bagian yang penting bagi kelangsungan hidup sebuah industri itu sendiri. Dalam suatu pekerjaan diperusahaan, laboratorium, maupun industri keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat digantikan. Keseluruhan pelaksanaan K3 harus memenuhi syarat-syarat yang ditetapkan dalam Undang-Undang No 1 tahun 1970 tentang keselamatan dan pencegahan kecelakaan menjelaskan bahwa perusahaan wajib melindungi para pekerja terkait keselamatannya yaitu dengan memberi penjelasan kepada tenaga kerja tersebut tentang kondisi dan bahaya tempat kerja, yang diharuskan dalam tempat kerja, alat pelindung diri untuk pekerja serta sikap dan cara yang aman untuk melaksanakan pekerjaan (Undang-undang_Republik_Indonesia_nomor_01, 1970). Oleh karena itu, dampak yang diberikan dari kecelakaan kerja dapat berkurang jika dilakukan pencegahan atau penanganan yang baik.

Menurut ILO (International Labour Organization), dalam setiap tahun lebih dari 250 juta kecelakaan ditempat kerja dan lebih dari 160 juta pekerja menjadi sakit karena bahaya di tempat kerja (Organization, 2013). Hal tersebut terjadi karena kecelakaan dan gangguan kesehatan ditempat kerja dipandang sebagian tak terhindarkan dari produksi.

Kecelakaan di indonesia, setiap tahunnya terjadi hingga 98.000 kasus dari jumlah tenaga kerja sekitar 121 juta orang. Terdapat sekitar 2.382 orang yang meninggal ditambah lagi sekitar 40% dari kasus cacat permanen. Tren angka kecelakaan kerja ini cenderung meningkat dengan bertambahnya populasi tenaga kerja yang ada di Indonesia (Ismara. dkk, 2018). Disamping itu penyakit akibat kerja (PAK) juga merupakan masalah penting di dunia, termasuk Indonesia. Kecelakaan kerja dan PAK menjadi beban kesehatan dan ekonomi di Indonesia karena bukan hanya membutuhkan pelayanan dan biaya kesehatan, namun juga menurunkan produktivitas para pekerja di Indonesia. Saat ini telah ada berbagai standar hukum dalam dan luar negeri tentang K3 yang harus dipenuhi ditempat kerja. Standar – standar tersebut mencerminkan kesepakatan luas antara pengusaha/ pengurus, pekerja, dan pemerintahan.

Di zaman sekarang ini dibutuhkan sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidang keahliannya agar mampu bersaing di dalam dunia kerja. Sekolah menengah kejuruan merupakan salah satu institusi pendidikan formal tingkat menengah yang merupakan bagian berkesinambungan dari sistem pendidikan nasional yang menduduki posisi yang sangat penting untuk mewujudkan komitmen mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kementrian pendidikan dan kebudayaan menetapkan adanya pendekatan *link and mach*, antara sekolah dan dunia kerja (Industri) harus saling menyesuaikan, terutama dalam kompetensi K3 (depdikbud, 1993). Hal tersebut menunjukkan bahwa peserta didik SMK akan selalu berhubungan langsung dengan masalah K3 baik di ruang praktik maupun didunia kerja kelak. Dengan demikian pedoman K3. Tidak hanya peserta didik saja, namun semua perangkat pembelajaran termasuk guru dan teknisi yang terlibat di labolatorium turut melaksanakan K3.

(Mario, 2007) menyatakan dalam membuat kurikulum, SMK harus memasukkan perencanaan K3 sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran praktik serta dilaksanakannya pengawasan dan juga pembinaan guru. Salah satu kekurangannya adalah evaluasi K3 yang tidak sepenuhnya dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini terkait dengan kebijakan dan penyempurnaan pengembangan evaluasi sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran yang akan datang. Salah satu upaya untuk menekan risiko bahaya dan meningkatkan keselamatan pekerja dibengkel/laboratorium : guru, teknisi, siswa dan tamu dalam upaya menciptakan kondisi yang aman, nyaman, sehat dan selamat sebagai bagian dari budaya dan karakter produktif (Hargiyarto,2011).

Salah satu kompetensi keahlian yang terdapat di SMKN 6 Bandung adalah Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang memiliki laboratorium / ruang praktik sebagai tempat praktik. Dalam kelompok pelajaran TITL terdapat beberapa mata pelajaran produktif yaitu : Pekerjaan Dasar elektromekanik, Dasar listrik Elektronika, instalasi Tenaga Listrik, dan lain – lain. Secara keseluruhan, pemahaman K3 harus dilaksanakan pada semua kelompok mata pelajaran produktif, baik di kelas maupun pada saat praktik. Selain itu guru/instruktur harus selalu memberikan penjelasan atau arahan terkait pengaplikasian K3 di dalam kelas. Tersebut sangat penting dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar di ruangan praktikum khususnya juga

berdampak pada bertambahnya pengetahuan dan kesadaran mengenai K3, meskipun terkadang peserta didik pada kenyataannya masih kurang dalam mengaplikasikannya.

Adapun pengalaman masalah yang terbukti saat melaksanakan Pengenalan Praktik Lapangan (PPL) di SMK Negeri 6 Bandung, peserta didik dalam setiap pertemuan selalu ada yang tidak mengenakan pakaian praktikum, tidak memakai alat pelindung diri (APD), dan tidak menjaga ruang praktik yang masih kurang memadai serta penerapan K3 yang belum efektif. Hal ini di karenakan pihak sekolah kurang memperhatikan aspek K3 seperti kurangnya pengawasan terhadap perilaku tidak menggunakan seragam praktik pada saat praktik dan perilaku tidak menggunakan APD yang tepat saat praktik membuat informan terbiasa dan tidak memperhatikan keselamatan kerja terhadap diri sendiri, faktor pengaruh orang lain juga merupakan salah satu faktor dalam pembentukan sikap dikarenakan dapat berubah apabila ada pengaruh orang lain yang juga berada pada satu lingkungan yang sama, misalnya teman sebaya. Faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap adalah emosional yang berkaitan dengan usia siswa yang masih remaja.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, penulis memandang penting untuk meneliti bagaimana pelaksanaan K3 berdasarkan sikap siswa terhadap pentingnya keselamatan kerja dengan membuat skripsi dengan judul : **“ANALISIS PELAKSANAAN K3 PADA PRAKTIK PEKERJAAN DASAR ELEKTROMEKANIK KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG”**.

Hal ini di karenakan peserta didik SMK dipersiapkan untuk siap terjun langsung pada dunia kerja nantinya serta agar siswa dapat meminimalisir bahaya kerja dan menciptakan suasana kerja yang aman dan nyaman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam pelaksanaan K3 pada saat praktik pekerjaan dasar elektromekanik di SMK Negeri 6 Bandung ?
2. Bagaimana pengetahuan siswa tentang K3 dalam pelaksanaan praktik pekerjaan dasar elektromekanik di SMK Negeri 6 Bandung ?

3. Bagaimana pelaksanaan K3 dalam praktik pekerjaan dasar elektromekanik di SMK Negeri 6 Bandung ?

1.3 Batasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya permasalahan yang ada dan terbatasnya waktu, biaya dan kemampuan menulis agar hasil penelitian tepat menuju sasaran serta tidak menyimpang maka perlu adanya pembatasan masalah. Dalam penelitian ini peneliti/penulis membatasi ruang lingkup penelitian, penelitian ini memuat batasan sebagai berikut :

1. Analisis pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini dilaksanakan di SMKN 6 Bandung dan dengan sasaran Penelitian hanya dilakukan untuk melihat pengetahuan dan sikap siswa terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada kelas X TITL dalam Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Elektromekanik (PDE)
3. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dimaksud adalah standar kompetensi bidang TITL yang digunakan di industri.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan dibahas, maka tujuan dari penelitian ini berfokus pada sebagai berikut :

1. Mengetahui pelaksanaan K3 dalam praktik pekerjaan dasar elektromekanik (PDE) sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) Bidang Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik KEP No 170/MEN/IV/2007
2. Mengetahui pengetahuan siswa tentang K3 dalam pelaksanaan praktik pada mata pelajaran pekerjaan dasar elektromekanik (PDE)
3. Mengetahui sikap siswa terhadap pelaksanaan K3 pada saat praktik pekerjaan dasar elektromekanik (PDE).

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan di atas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang K3 pada pendidikan, sebagai sumbangan sumber referensi yang positif untuk kepentingan pendidikan atau keilmuan khususnya dalam K3, juga sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian berikutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikannya, khususnya mengelola laboratorium praktik Pekerjaan Dasar Elektromekanik guna meningkatkan kualitas K3 baik bagi guru, teknisi, siswa, peralatan dan lingkungan.

b. Bagi peneliti

Penulis dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan K3 di SMK Negeri 6 Bandung, selain itu penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

c. Bagi penelitian lain

Dapat menambah pengetahuan untuk melakukan sebuah penelitian yang masih dalam satu jenis penelitian atau relevan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pada skripsi kali ini disusun kedalam lima bab, masing masing bab diuraikan sebagai berikut, yaitu :

Bab I, pendahuluan, membahas tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II, kajian pustaka, membahas mengenai pendidikan kejuruan, teori – teori K3, kecelakaan kerja, alat K3, praktikum, SKKNI KTL.IH02.101.01

Bab III, metode penelitian, membahas mengenai metode penelitian, partisipan dan tempat penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pemeriksaan keabsahhan data.

Bab IV, temuan dan pembahasan, membahas mengenai temuan apa saja yang didapatkan saat penelitian, khususnta mengenai pelaksanaan K3 di laboratorium.

Bab V, simpulan, implikasi dan rekomendasi.